



UMAR BIN KHATTAB: VISIONER DI BALIK KEJAYAAN ISLAM GOLDEN AGE

Andi Nurizza^{1*}, Nur Ulfainna², Selviana Pratama³, Ninil Adha⁴, Muhammad Tasnim Mulk⁵, Umi Nurkholifatun⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Gazali Bulukumba

*Email: andinurizza01@gmail.com, ulfainna1010@gmail.com, selvianapratama284@gmail.com,
niniladha1@gmail.com, tasnimulk26@gmail.com, uminur2076@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3752>

Abstrak

Artikel ini membahas kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai salah satu pilar penting dalam membentuk struktur pemerintahan Islam yang tangguh pada masa Khilafah Rasyidah. Dengan menggunakan pendekatan historis berbasis kajian pustaka, penelitian ini menyoroti kebijakan sosial, politik, dan ekonomi Umar bin Khattab serta dampaknya terhadap ekspansi wilayah dan stabilitas pemerintahan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Umar bin Khattab merupakan pemimpin yang visioner dan transformatif, yang mampu merumuskan prinsip-prinsip pemerintahan berbasis keadilan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Artikel ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian kepemimpinan Islam klasik dan membuka ruang refleksi terhadap model kepemimpinan masa kini.

Kata Kunci: Umar Bin Khattab, Kepemimpinan Islam, Sejarah Pemerintahan, Reformasi Administratif, Khilafah Rasyidah

1. PENDAHULUAN

Masa Khilafah Rasyidah dikenal sebagai periode awal kejayaan peradaban Islam yang ditandai dengan perluasan wilayah, kestabilan politik, serta sistem pemerintahan yang mulai terstruktur. Salah satu tokoh sentral pada masa ini adalah Umar bin Khattab, khalifah kedua setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinannya selama satu dekade menjadi tonggak penting dalam pembangunan administrasi negara Islam yang bersifat inklusif dan berbasis pada prinsip keadilan serta partisipasi umat. Dalam wacana kepemimpinan kontemporer, pemikiran dan praktik pemerintahan Umar seringkali tidak mendapat tempat yang proporsional. Padahal, pengalaman sejarah tersebut menawarkan model alternatif yang dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan sistem pemerintahan modern yang beretika dan responsif. Oleh karena itu, kajian ini menjadi relevan untuk menggali kembali warisan intelektual dan administratif Umar bin Khattab dalam perspektif sejarah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kebijakan pemerintahan Umar bin Khattab serta implikasinya terhadap pembangunan struktur negara dan peradaban Islam. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah: bagaimana kebijakan politik dan administratif Umar membentuk fondasi kejayaan Islam pada masa awal Khilafah Rasyidah?

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai Umar bin Khattab sebagai pemimpin telah banyak dibahas dalam literature klasik seperti Tarikh al-Tabari, Al-Bidayah wa al-Nihayah karya Ibn Katsir, dan Sirah Ibn Hisyam. Sementara itu, literatur kontemporer dari Harun Nasution, Fazlur Rahman, dan Fred Donner memberikan perspektif tambahan dalam melihat transformasi sistem pemerintahan Islam awal. Harun Nasution menekankan aspek rasionalitas dan keterbukaan Umar terhadap kritik, sementara Fazlur Rahman memandang kepemimpinan Umar sebagai manifestasi dari prinsip etika dan rasionalitas Islam yang progresif.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan Umar tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, melainkan juga pada pembangunan sistem sosial-politik yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini menjadi landasan teoritik dalam memahami sosok Umar sebagai pemimpin transformatif



dalam sejarah Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara kronologis proses terbentuknya kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab serta dampaknya terhadap sistem pemerintahan Islam. Pendekatan historis juga memungkinkan penafsiran yang mendalam atas konteks sosial dan budaya yang melingkupi kebijakan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research), dengan menelaah berbagai dokumen klasik, karya ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan. Sumber primer dalam penelitian ini mencakup karya-karya sejarah Islam klasik seperti Tarikh al-Tabari, Al-Bidayah wa al-Nihayah, dan Sirah Ibn Hisyam. Adapun sumber sekunder berasal dari literatur akademik kontemporer yang membahas aspek kepemimpinan dan sejarah pemerintahan Islam.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah berupa: (1) identifikasi tema sentral, (2) klasifikasi topik berdasarkan kebijakan Umar bin Khattab, dan (3) interpretasi data dengan pendekatan hermeneutik sejarah. Proses ini dilengkapi dengan kritik sumber untuk menilai keabsahan dan otoritas informasi yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Umar bin Khattab

Umar bin Khattab dilahirkan di Makkah pada tahun 584 M dan memeluk Islam pada usia 27 tahun. Setelah menjabat sebagai penasihat penting Nabi Muhammad SAW dan kemudian sebagai khalifah kedua, ia memimpin umat Islam dari tahun 634 hingga 644 M. Masa kepemimpinannya dikenal sebagai era ekspansi dan konsolidasi pemerintahan Islam.

Reformasi Administratif dan Inovasi Pemerintahan

Umar dikenal sebagai arsitek utama reformasi administrasi negara Islam. Ia membentuk Diwan sebagai lembaga administrasi keuangan, menerapkan sistem penggajian bagi tentara, mengatur peradilan secara terpisah dari kekuasaan eksekutif, dan menyusun sistem pendataan sipil. Ibn Katsir mencatat bahwa reformasi ini menjadikan pemerintahan Umar sebagai model birokrasi yang efektif dan berorientasi pada pelayanan publik (Ibn Katsir 2004). Contoh reformasi nyata lainnya adalah pengaturan gaji tetap untuk tentara berdasarkan waktu pengabdian dan peran strategis mereka di medan perang.

Ekspansi Wilayah dan Strategi Politik

Di bawah kepemimpinan Umar, wilayah Islam berkembang hingga mencakup Persia, Syam, dan Mesir. Ekspansi ini dilakukan dengan pendekatan strategis yang memadukan kekuatan militer dan diplomasi. Fred Donner mencatat bahwa keberhasilan Umar tidak hanya dalam penaklukan wilayah, tetapi juga dalam pengelolaan pluralitas budaya dan agama di wilayah taklukan secara adil dan inklusif (Donner 1981). Strategi Umar dalam menunjuk gubernur lokal dari kalangan terpercaya, serta menetapkan batas kewenangan yang diawasi langsung oleh pusat, menunjukkan pola pemerintahan yang terorganisir dan tidak otoriter.

Kepemimpinan Visioner dan Etika Sosial

Kepemimpinan Umar menekankan prinsip musyawarah (syura), keadilan sosial, dan tanggung jawab moral pemimpin terhadap rakyat. Ia secara rutin melakukan inspeksi malam untuk memantau kondisi masyarakat. Harun Nasution menyebut Umar sebagai contoh pemimpin Islam yang tidak hanya adil, tetapi juga rendah hati dan berkomitmen terhadap pelayanan umat (Nasution 1985). Salah satu contoh konkret adalah ketika Umar menunda pemberlakuan hukum potong tangan selama masa paceklik, dengan pertimbangan keadilan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Umar bin Khattab merupakan figur kepemimpinan Islam klasik yang visioner dan reformis. Kontribusinya dalam membangun sistem pemerintahan yang adil,



efisien, dan partisipatif menjadi warisan berharga dalam sejarah peradaban Islam. Reformasi yang ia gagas mencakup aspek administrasi, hukum, keuangan, serta sosial-politik, yang secara kolektif membentuk fondasi pemerintahan Islam yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan tersebut memiliki dampak langsung terhadap stabilitas sosial, distribusi ekonomi, serta kepercayaan publik terhadap kepemimpinan Islam pada masa itu.

Artikel ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya khazanah studi kepemimpinan Islam dan sejarah pemerintahan. Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji perbandingan model kepemimpinan Umar dengan tokoh-tokoh Muslim lainnya serta mengeksplorasi penerapan nilai-nilai kepemimpinannya dalam konteks pemerintahan modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Donner, Fred M. *The Early Islamic Conquests*. Princeton: Princeton University Press, 1981.
- Ibn Katsir. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1985.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad at Medina*. Oxford: Clarendon Press, 1956.